

Alasan Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Dini

Reasons Teenager Do Early Marriage

Ribkha Itha Idhayanti^{1*}, Kristiani Tamu Apu², Esti Handayani³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Semarang
Email : itharibkha@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang : tingginya prevalensi Pernikahan usia dini tingkat dunia, Indonesia urutan ke-37 dan urutan ke-2 tertinggi di ASEAN, umur pertama kali menikah di Propinsi Jawa Tengah tercatat 51,1% terjadi pada umur 10-14 tahun, Dampak pernikahan usia dini itu sendiri lebih tampak nyata pada remaja putri dibandingkan dengan remaja pria Di Kabupaten Temanggung Pernikahan usia dini remaja putri umur <16 tercatat 47 orang (0,84%) dan umur 16-19 tahun tercatat 1418 orang (25,4%), Tahun 2017 Kecamatan Bulu tercatat 97 orang (89,8%) dan terbanyak di desa Gandorejo, pada tahun 2017 tercatat 7 orang (3,43%) dan tahun 2018 tercatat 28 orang (13,72%). **Tujuan:** Mengetahui tingkat hubungan pengetahuan pernikahan dini dan alasan menikah dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini. **Metode:** survei Analitik menggunakan pendekatan Cross Sectional atau potong silang. Subyek dalam penelitian ini remaja putri umur 15-19 tahun yang belum menikah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling secara stratified sampling. Jumlah 67 sampel dari 201 populasi. **Hasil:** Ada hubungan antar tingkat pengetahuan tentang menikah dini dan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usai dini dengan p-value 0,037 dan tidak ada hubungam antara Alasan menikah dini dan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usai dini dengan p-value 0,437. **Kesimpulan:** ada hubungan antar tingkat pengetahuan tentang menikah dini dan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usai dini.

Kata kunci: Pengetahuan , Alasan, Motivasi

Abstract

Background: High level of marriage Early age prevalence at the world level, Indonesia ranks 37th and 2nd highest in ASEAN, age of first marriage in Central Java Province, 51.1% occurs at the age from 10-14 years, the impact of early marriage itself more evident in young women compared to young men in Temanggung Regency, Marriage at the age of <16 young women recorded 47 people (0.84%) and ages 16-19 years recorded 1418 people (25.4%), in Bulu Distict there were 97 people (89.8%) and the most in Gandorejo village, in 2017 there were 7 people (3.43%) and in 2018 there were 28 people (13.72%). **Objective:** to determine the level of relationship between the knowledge of early marriage and the reason for getting married regard to the motivation early marriage of young women. **Methods:** Analytical survey using Cross Sectional approach or cross cut. The subjects in this study were girls aged 15-19 years who were not married with the sampling technique using stratified sampling random sampling technique. by of 67 respondent from 201 populatio. **Results:** There was a correlation between the level of knowledge about early marriage and the motivation of young women to do early marriage with p value 0.037 and there was no relationship between the reasons for early marriage and the motivation of young women to do early marriage with p value 0.437.

Conclusion: *there was a correlation between the level of knowledge about early marriage and the motivation of young women to do early marriage*

Keywords: *Knowledge, Reason, Motivation.*

PENDAHULUAN

Pernikahan bagi manusia merupakan hal yang penting, karena dengan pernikahan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara biologis, psikologis maupun sosial, usia ideal menikah pada perempuan adalah 21-25 tahun dan pada laki-laki 25-28 tahun karena organ reproduksi perempuan secara fisik maupun psikologis sudah berkembang secara baik dan kuat untuk melahirkan begitupun pada laki-laki sudah siap untuk menopang keluarganya. Pernikahan usia dini atau pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan dibawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun (Maryati dkk, 2009). Data WHO tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang.

Prevalensi pernikahan usia dini tingkat dunia tertinggi terjadi di Nigeria 79%, Indonesia termasuk urutan ke-37 diantar negara-negara yang memiliki jumlah pernikahan dini di dunia bahkan menjadi urutan ke-2 tertinggi di ASEAN, di Indonesia umur pertama kali menikah terjadi pada usia 10-14 tahun (4,8%) dan pada usia 15-19 tahun terdapat (41,9) (Ekawati dkk, 2017). Presentasi pernikahan usia dini umur 10-14 tertinggi Propinsi Jawa Tengah tercatat (51,1%) disusul Kalimantan (9%) dalam Ekawati,dkk (2017). Data dari kantor kementerian Agama Kabupaten Temanggung (2017) kejadian pernikahan usia dini remaja putri pada umur <16 tercatat 47 orang (0,84%) dan umur 16-19 tahun tercatat 1418 orang (25,4%) dan kejadian pernikahan usia dini di kecamatan Bulu tahun 2017 tercatat 108 (1,93) dari total pernikahan perempuan seluruhnya 5585 orang.

Desa Gandorejo merupakan desa yang terbanyak kejadian pernikahan dininya di banding dengan desa-desa yang lain yang ada di kecamatan Bulu bahkan cenderung ada peningkatan, pada tahun 2017 terdapat 7 orang (3,43%) dan pada tahun 2018 terdapat 28 orang (13,72%) remaja putri yang menikah usia dini. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Nopember 2018 pada 10 orang di dapatkan hasil 7 orang (70%) mengatakan bahwa pernikahan usia dini boleh dilaksanakan dan 6 orang (60%) mengatakan merasa malu dikatakan perawan tua.

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan pernikahan dini dan alasan menikah dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini di desa Gandorejo Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan penelitian survei (survei analitik). Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan (Jenis) Cross Sectional atau potong silang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri berumur 15-19 tahun yang belum menikah

di desa Gandorejo kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung tahun 2019 dengan jumlah sampel 67 responden dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja yang bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah remaja yang bukan warga menetap di desa Gandorejo, remaja putri yang tidak sehat secara psikologis, data yang tidak lengkap saat penelitian. Menggunakan kuesioner sebagai Instrumen penelitian. Analisis data yang gunakan univariat berupa distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan Rank Spearman dan Kendall's Tau.

HASIL

Tabel 4.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pernikahan Dini di Desa Gandorejo

Kategori	Frekuensi	%
Baik (76-100%)	26	38,8
Cukup (56-75%)	30	44,8
Kurang (<56%)	11	16,4
Total	67	100

Dari tabel 4.1 di dapatkan data remaja putri dengan tingkat pengetahuan cukup menempati jumlah yaitu 30 (44,8%) responden.

Tabel 4.2 Gambaran Alasan Remaja Menikah Dini

Alasan Menikah dini	Frek	%
Rasa Malu	10	14,9
Rasa Cinta	16	23,9
Mensahkan/Melegalkan Hubungan	31	46,3
MBA	2	3,0
Ekonomi/ Meringan Beban Orang Tua	3	4,5
Lain-lain/ Tidak ada Rencana Menikah	5	7,5
Total	67	100

Dari tabel 4.2 Di dapatkan data frekuensi Alasan menikah dini pada remaja Putri tertinggi karena mau melegalkan hubungan/ mensahkan hubungan yaitu sebanyak 31 (46,3%) responden dan frekuensi alasan menikah dini remaja putri terendah karena MBA atau karena kecelakaan (hamil) 2 (3,0%)

Tabel 4.3 Gambaran Motivasi Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Dini

Kategori	Frekuensi	%
Motivasi Kuat (65-100%)	0	0
Motivasi Sedang (34-64%)	48	71,6
Motivasi Lemah (0-33%)	19	28,4
Total	67	100

Dari tabel 4.3 didapatkan data motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini dengan Tingkat Motivasi sedang sebanyak 48 (71,6%) responden, dengan motivasi yang sedang bahkan lemah ini menunjukkan bahwa keinginan remaja untuk menikah dini semakin kurang yang berarti hasilnya baik karena yang di harapkan remaja tidak mempunyai motivasi untuk menikah dini sehingga mereka bisa lebih fokus kepada hal-hal yang positif untuk pengembangan diri kearah yang lebih baik.

Tabel 4.4 Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Motivasi				Total		P-value/ cc
	Sedang		Lemah		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	16	61,5	10	38,5	26	100	P=0,037
Cukup	21	70,0	9	30,0	30	100	Correlasi
Kurang	11	100	0	0,0	11	100	=0,256
Total	8	1,6	19	28,4	7	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan pernikahan dini dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usai dini diperoleh bahwa 30 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup ada 21 responden yang memiliki motivasi pada kategori sedang (70%) dan 9 responden pada tingkat motivasi ketegori lemah (30%) dan 26 responden yang memiliki tingkat pengatahuan baik tentang pernikahan usai dini ada 16 (61,5% responden yang memiliki motivasi pada kategori sedang dan 10 (38,5%) responden yang memiliki motivasi pada kategori lemah.

Berdasarkan analisis korelasi menggunakan uji *Spearman rank* diperoleh hasil ρ -value sebesar $0,037 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolah, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pernikahan dini dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini. Nilai korelasi *coefficient* sebesar 0,256 menunjukkan arah korelasi positif atau hubungan kedua variabel searah dan kekuatan hubungannya lemah.

Tabel 4.5 Hubungan Alasan menikah dini dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini

Alasan	Tingkat Motivasi				Total		P-value/ cc
	Sedang		Lemah				
	f	%	f	%	f	%	
Malu	6	60	4	40	10	100	P= 0,437
Rasa cinta	12	75	4	25	16	100	
Mensahkan hubungan	22	71	9	29	31	100	
MBA	1	50	1	50	2	100	Correlasi = -0,088
Meringankan beban orang tua	2	66,7	1	33,3	3	100	
Lain-lain	5	100	0	0	5	100	
Total	48	71,6	19	28,4	67	100	

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil tabulasi silang Alasan menikah dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usai dini diperoleh dari 31 responden yang mempunyai alasan menikah karena mau mensahkan hubungan ada 22 responden yang memiliki motivasi pada kategori sedang (71%) dan 9 responden pada tingkat motivasi ketegori lemah (29%). Alasan menikah dini karena rasa cinta ada 16 responden dan dari 16 respoden ini 6 (60%) responden yang mempunyai motivasi menikah pada kategori sedang dan 4 (40%) mempunyai motivasi menikah dini pada kategori lemah.

Berdasarkan analisis korelasi menggunakan uji *Spearman rank* diperoleh hasil ρ - value sebesar 0,437 $>0,05$ yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara alasan menikah dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini. Nilai korelasi koefficient sebesar -0,088 menunjukkan arah korelasi negatif atau tidak searah.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja tentang pernikahan usia dini

Hasil tabulasi data berdasarkan jawaban responden dalm penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah berpengetahuan cukup 30 (44,8%). Hal ini dapat di artikan bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai pemahaman yang cukup mengenai pernikahan dini dan dampak-dampak yang terjadi pernikahan usia dini terpaksa harus dilaksanakan. Pemahaman yang cukup tersebut meliputi pengertian pernikahan dini, faktor-faktor pernikahan dini, dampak-dampak pernikahan dini dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah pernikahan usia dini.

Alasan mengapa remaja hanya menempati tingkat pengetahuan cukup tentang pernikahan usia dini, faktotr-faktor penyebab pernikahan dini dan dampak-dampak yang terjadi pada pernikahan dini bila di dilaksanakan bisa di sebabkan karena kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang berkompeten seperti tenaga kesehatan hal ini sesuai dengan penelitian Hastuty (2016) didapat signifikan $0,000 < 0,05$ antara sumber informasi dengan perikahan dini dengan angka koefisien korelasi 0,691 yang artinya ada hubungan antar sumber informasi dengan terjadinya pernikahan dini

dengan kekuatan hubungan yang kuat, hal ini didukung dengan pendapat Yunus (2010) yang menyatakan bahwa alasan menikah dini adalah mereka yang tidak bersekolah atau belum bersekolah. Hal ini berdampak pada terhadap ketidak mampuan dalam mengambil keputusan dan disisi lain tidak mempunyai informasi terkait mengenai kesehatan reproduksi. dan belum dan kebiasaan remaja lebih cenderung mengakses informasi kurang penting untuk kesehatan reproduksinya yang tidak berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Distribusi jawaban tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini pada bagian pengertian pernikahan dini pada point nomor 2 (dua) dimana responden banyak yang menjawab salah bahwa Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan pada umur 25 tahun untuk laki-laki yaitu 34 (50,7%) responden menjawab salah. Menurut BKBN (2005) usia Reproduksi sehat untuk menikah adalah jika perempuan berusia dari 20 tahun dan laki-laki 25 tahun (BKBN, 2005). Pernikahan usia dini di lihat dari pengertian usia reproduksi sehat menurut KKBN adalah pernikahan yang dilaksanakan pada usia dibawah 20 tahun untuk wanita dan di bawah 25 tahun untuk pria. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi pola pikir yang akan berdampak pada perilaku individu.

Dalam pemikiran yang terbatas ini remaja lebih memikirkan hal-hal yang tidak begitu penting dalam hidupnya, Yunita (2014). Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, seseorang dapat dipandang terhormat, serta mempunyai pola pikir yang baik dalam mengambil keputusan-keputusan serta memilih tindakan baik maupun buruk. Semakin tinggi pendidikan seseorang, informasi yang dimiliki lebih luas dan lebih mudah di terima terutama tentang kesehatan reproduksi, usia pernikahan yang ideal dan dampak apabila melakukan pernikahan usia muda sedangkan bila tingkat pendidikan seseorang rendah maka akan berakibat terputusnya informasi yang di peroleh pada jenjang pendidikan yang lebih selain juga meningkatkan aktifitas remaja remaja yang kurang, (Yunita, 2014). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil remaja melakukan pernikahan usia dini. Faktor orang tua menikahkannya juga pada usia dini karena bagi orang tua, pendidikan itu tidak penting bagi anak perempuan, nanti perempuan kerjanya di dapur, tidak menafkahi keluarga, serta tidak memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya. (Satria, 2015).

Rendahnya pendidikan orang tua juga mempengaruhi pola pikir orang tua menikahkannya diusia dini karena bagi orang tua yang berpendidikan rendah beranggapan pendidikan tidak terlalu penting, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan menikahkannya karena dari pada anaknya berbuat macam-macam dan membuat malu keluarga lebih baik dinikahkan saja Musbasyaroh,(2015). Kepercayaan terhadap mitos merupakan penyebab pernikahan dini. Menurut UNICEF (2015) Perkawinan dini merupakan gejala sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tindakan yang dihasilkan oleh olah pikir masyarakat setempat, yang sifatnya bisa masih mengakar kuat pada kepercayaan masyarakat tersebut.

Masa sekarang masih ada masyarakat yang mempercayai apabila anak perempuannya tidak segera menikah itu akan memalukan keluarga karena dianggap tidak laku dan gadis tua. (Satria, 2015) Maraknya tradisi pernikahan dini ini terkait dengan masih adanya kepercayaan kuat tentang mitos anak perempuan yang memposisikan anak perempuan sebagai warga kelas ke-2, selain itu ada juga kepercayaan orang tua apabila sudah banyak pemuda datang kerumah untuk meminang anak perempuan maka harus

diterima salah satu pemuda yang datang kalau tidak nantinya akan menyulitkan anaknya mendapat jodoh, yang pada akhirnya orang tua mendorong anak perempuannya untuk menikah secara dini dan mitos ini berkembang dan mempengaruhi masyarakat tersebut turun-temurun. (Satria, 2015)

Dampak pernikahan usia dini menunjukkan bahwa banyak responden yang menjawab salah pada pernyataan point nomor 13 (Tiga Belas) bahwa penyakit kurang darah pada perempuan merupakan salah satu dampak dari pernikahan usai dini yaitu sebanyak 47 (70,1%). Menurut Kumalasari (2012) dampak dari pernikahan usia dini bisa berakibat terjadinya Kehamilan dini dan kurang terpenuhinya gizi bagi dirinya sendiri, resiko anemia dan meningkatnya angka kejadian depresi. Jawaban pengetahuan tentang upaya - upaya mencegah pernikahan usia dini hampir semuanya menjawab benar hanya pada pernyataan point nomor 19 (Sembilan Belas) ada 14 (20,9%) responden yang menjawab salah bahwa sosialisasi hak – hak reproduksi sehat tidak termasuk upaya pemerintah untuk mencegah pernikahan dini.

Menurut Lestari (2017) upaya-upaya pencegahan pernikahan usia dini dilakukan oleh perangkat desa dan penyuluh Agama Islam fungsional adalah Sosialisasi, Pembinaan remaja oleh penyuluh Agama. Hasil Studi Kasus yang dilakukan Ratno (2018) upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi perkawinan usia dini adalah pembinaan melalui penyuluhan dalam kegiatan remaja dan menurut penelitian Zaman (2013-2014) upaya pemerintah desa dalam rangka meminimalisir angka nikah dini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak nikah dini. Dari ketiga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan upaya-upaya penanggulangan pernikahan usia dini adalah Pembinaan remaja dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja dengan kegiatan penyuluhan, pembinaan dan penyebaran media yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Penyediaan layanan kesehatan reproduksi remaja yang bisa menjangkau, mengayomi remaja melalui pelayanan PKPR, Tingkatkan Sosialisasi tentang pernikahan usia dini dan dampak-dampak pernikahan usia dini kepada remaja, orang tua dan masyarakat. Sosialisasi tentang hak-hak reproduksi sehat anak remaja, Pemerintah meningkatkan pengetatan izin pernikahan bagi remaja yang belum mencapai usia reproduksi sehat.

Alasan menikah

Distribusi frekuensi Alasan menikah pada remaja Putri terbanyak karena mau melegalkan hubungan/ mensahkan hubungan yaitu sebanyak 21 (31,3%) responden. Hasil penelitian serupa sama dengan hasil Mubasyaroh, (2016) alasan remaja menikah diusia belia (Pernikahan Dini) agar status hubungan mereka ada kepastian (Legal), selain itu pernikahan ini dilakukan dalam rangka menghindari dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Sardi, (2016) salah satu faktor pendorong terjadinya pernikahan dini adalah karena faktor ekonomi. Keadaan ekonomi yang lemah atau kurang akan menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Ketidak mampuan orang tua dalam menghidupi keluarganya, sehingga untuk meringankan beban orang tua maka mereka akan segera menikah dini. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Isrokiyah, (2017) alasan orang tua mengizinkan anaknya menikah usai dini untuk mengurangi beban ekonomi paling banyak didesa Tlogopucang 82,22%.

Motivasi remaja melakukan pernikahan usia dini

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat sebanyak 48 responden (71,6%) menempati tingkat motivasi pada kategori sedang, Distribusi frekuensi motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini dan ada 19 responden 28,4% yang menempati tingkat motivasi lemah untuk melakukan pernikahan usia dini. Alasan mengapa remaja menempati tingkat kategori motivasi sedang karena sumber motivasi menikah dini pada remaja putri terdiri dari sumber intrinsik, ekstrinsik dan sumber motivasi tersedesak dan paling banyak mempengaruhi remaja adalah sumber motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar individu itu sendiri yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan seperti pengaruh keluarga atau mengikuti kehendak orang tua. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sari, (2015) dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi remaja melakukan pernikahan dini nilai $p < 0,005 < 0,05$.

Hubungan Tingkat pengetahuan dengan motivasi remaja putri menikah dini

Hasil analisis spearman correlation menunjukkan bahwa ada hubungan antar tingkat pengetahuan dengan motivasi remaja putri dalam melakukan pernikahan usia dini ($p = 0,037 < 0,05$). Peneliti berasumsi remaja dengan pengetahuan cukup dapat mempengaruhi persepsi remaja terhadap pernikahan dini, apabila persepsi remaja negatif terhadap pernikahan dini menyebabkan remaja mempunyai motivasi yang kurang bahkan lemah untuk melakukan pernikahan usia dini. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sari, (2015) ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi remaja terhadap pernikahan dini nilai $p < 0,005 < 0,05$. Pengetahuan tentang sesuatu obyek mempunyai aspek positif dan aspek negatif dan kedua aspek ini akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu obyek, Wawan & Dewi (2014). Begitupun tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini semakin baik pengetahuan remaja tentang pernikahan dini maka akan menghasilkan persepsi yang positif terhadap pernikahan dini sehingga akan berusaha untuk menghindari pernikahan dini tersebut. hal ini

Hasil penelitian Mambaya (2011) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden terhadap pernikahan dini $p = 0,041 < 0,05$. Jika seorang wanita mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pernikahan dini maka ia akan berusaha untuk menikah pada usia reproduksi sehat. Pada tabel 4,1 menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori ini disebabkan karena responden responden belum mengetahui secara benar tentang batasan usia pernikahan yang ideal bagi laki maupun perempuan, belum mengetahui secara benar tentang faktor-faktor penyebab pernikahan usai dini, belum mengetahui secara benar tentang dampak-dampak yang terjadi bila pernikahan dini di laksanakan namun begitu responden sudah bisa mengetahui upaya-upaya yang di lakukan untuk mencegah pernikahan dini. Hasil penelitian Rahmat (2017) ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap pernikahan dini dimana nilai $p < 0,000 < 0,05$.

Dalam penelitian ini responden mempunyai pengetahuan cukup tentang pernikahan dini dan motivasi yang kurang berarti menandakan kurang mempunyai motivasi untuk melakukan pernikahan usai dini, hal ini disebabkan karena pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini, faktor-faktor pernikahan dini, dampak yang terjadi bila pernikahan dini dilaksanakan dan upaya-upaya mencegah pernikahan usia dini

cukup mengarah ke pengetahuan baik artinya dengan tingkat pengetahuan cukup tersebut sudah bisa mempengaruhi persepsi remaja tentang pernikahan kearah yang negatif sehingga remaja tidak atau kurang mempunyai motivasi untuk melakukan pernikahan usia dini. Jika remaja mempunyai pengetahuan cukup atau baik tentang pernikahan dini maka ia akan berusaha untuk menikah usia reproduksi sehat atau dewasa. Menurut BKKBN, (2005) adalah pernikahan yang sehat adalah pernikahan dilaksanakan pada usia 20 tahun untuk wanita dan 25 tahun untuk pria. Di katakan sehat karena pada usia tersebut kedua pasangan sudah siap secara fisik, psikis dan ekonomi untuk menjalani suatu pernikahan, dan organ reproduksinya perempuan sudah siap untuk menerima buah pernikahan, Chandranita (2009) Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan dan mekanisme psikologis yang merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar individu, Lestari (2015:97).

Dalam penelitian ini remaja putri mempunyai tingkat motivasi yang sedang untuk melakukan pernikahan usia dini. Hal ini ada keterkaitan dengan tingkat pengetahuan remaja putri yang sedang terhadap pernikahan usia dini, karena dengan tingkat pengetahuan remaja putri yang sedang akan mempengaruhi persepsi remaja terhadap pernikahan usia dini sehingga remaja kurang mempunyai motivasi untuk melakukan pernikahan usia dini. Sumber pengetahuan tentang pernikahan itu sendiri bisa didapatkan dari sistin pendidikan formal, penyuluhan-penyuluhan dalam kelompok remaja maupun dari media masa, dan dari teman sebaya dan ini akan menambah wawasan remaja putri dan akan mempengaruhi persepsi remaja putri tentang pernikahan usia dini. Hubungan Alasan menikah dini dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usai dini.

Alasan menikah dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini adalah $p = 0,437 > 0,05$ disimpulkan yang menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel tidak bermakna yang artinya tidak ada hubungan antara kedua variabel. Nilai korelasi koefisien sebesar $-0,088$ menunjukkan arah korelasi negatif atau tidak searah artinya bila nilai variabel yang satunya. meningkat maka variabel lainnya akan menurun dan kekuatan hubungannya sangat lemah bahkan tidak ada kekuatan sama sekali. Menurut peneliti motivasi remaja melakukan pernikahan usia dini tidak hanya di pengaruhi oleh alasan untuk menikah, tetapi mungkin di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, budaya atau kultur, pengaruh orang tua, lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita(2013) dengan hasil uji Chi Square di dapatkan nilai $p=0,0001$ ada hubungan antara tingkat pendidikan remaja putri dengan kejadian pernikahan usai muda dan hasil odds ratio yaitu 9,750 yang artinya remaja dengan pendidikan dasar memiliki peluang melakukan pernikahan usai muda 9,750 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pola pikir terbatas pada individu (Romauli&Vindari,2012). Dalam pemikiran yang terbatas ini remaja akan lebih mementingkan hal-hal yang tidak begitu penting dengan kesehatan reproduksinya.

Hasil penelitian Yunita(2013) hasil ada hubungan yang bermakna antara kebudayaan masyarakat dengan pernikahan usia muda dengan nilai chi square $p=0,039 < 0,05$, remaja percaya mempercayai bahwa pernikahan usia muda boleh di lakukan karena kedewasaan seseorang itu di nilai dari status pernikahannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini tidak di

pengaruhi oleh alasan rasa malu, rasa cinta, mensahkan/ melegalkan hubungan, MBA, meringankan beban orang tua dan lain-lain, yang artinya semakin remaja tidak mempunyai alasan untuk menikah maka remaja juga tidak akan mempunyai motivasi untuk melakukan pernikahan usai dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan alasan menikah dini dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usai dinimaka peneliti menyimpulkan :

1. Tingkat pengetahuan tentang pernikahan usia dini terbanyak dari 67 responden adalah berpengetahuan cukup sebanyak 30 (44,8%), dengan tingkat pengetahuan yang cukup pada remaja putri akan mempengaruhi persepsi remaja terhadap pernikahan usia dini.
2. Alasan menikah dini adalah 31(46,3%) responden karena mau melegalkan hubungan
3. Motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini adalah 48 (71,6%) mempunyai motivasi sedang.
4. Hasil analisa menggunakan Rank Spearman didapatkan nilai p value 0.037 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan anatar tingkat pengetahuan dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini.
5. Hasil analisa menggunakan Kendall's tau didapatkan nilai p value 0.437 ($>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan anatar tingkat pengetahuan dengan Alasan menikah dini.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan alasan menikah dini dengan motivasi remaja putri melakukan pernikahan usia dini, peneliti memiliki sarang sebagai berikut:

1. Pelayanan kesehatan (Bidan)
Meningkatkan penyuluhan 3-4 kali dalam setahun dalam kelompok remaja dan di sekolah- sekolah terutama yang berhubungan dengan pernikahan dini bahaya-bahaya menikah dini terhadap kesehatan reproduksi remaja Pemerintah dan membuat suatu kebijakan yang menjamin keterlindungan kesehatan reproduksi perempuan dan hak-hak reproduksi perempuan.
2. Remaja
Meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan formal dan non formal dimana remaja diwajibkan harus ikut penyuluhan yang ada di kelompok-kelompok remaja dan di sekolah-sekolah dengan dibuktikan dengan absesnsi kehadiran atau kartu kunjungan dalam kelompok remaja karena dengan pengetahuan yang semakin baik, remaja bisa mengambil keputusan yang positif yang baik untuk kesehatan reproduksinya.
3. Peneliti selanjutnya
Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya perlu mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pernikahan usia dengan populasi yang lebih luar dan sampel yang lebih banyak sehingga permasalahan tentang meningkatnya pernikahan usia dini bisa teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ritanto, 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Jakarta
- A Im Silviana Rahmad. 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul
- Astri Yunita. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di desa Pagarejo Kabupaten Wonosobo
- Eny Kusmiran. 2014. Kesehatan Reproduksi Wanita dan Remaja. Salemba Medika. Jakarta
- Dachlan Tantowy. 2016. Faktor-Faktor Remaja Memilih Menikah Pada Usia Dini.
- Dania Eka Lestari. 2017. Upaya pencegahan pernikahan usia dini didesa ketundan kecamatan pakis kabupaten magelang
- Desa Gandorejo, 2013. Data statistik Desa Gandorejo Kecamatan Bulu. Kabupaten Temanggung
- Dedi Ratno. 2018. Upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi perkawinan usia dini Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. 2018. Profil Kesehatan Tahun 2017 Kabupaten Temanggung. Temanggung : Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung
- Dewa Ayu Eka Chandra Merta Sari. 2015. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja terhadap pernikahan dini
- Ekawati. 2017. Sikap Remaja Putri terhadap pernikahan di Dusun Wonotoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul
- Hamzah B Uno. 2017. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Hotnatalia Naibaho. 2013. Faktor- faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda (studi Kasus didusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Indra Sartria. 2015. Faktor penyebab orang tua menikahkan anaknya diusia dini
- Isrokiyah. 2017. Hubungan Kondisi sosial ekonomi orang tua dengan perkawinan usia dini remaja putri di Desa Tlogopucang dan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung
- Ida Ayu Chandranita “et al”. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. EGC. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Pedoman Standar Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Jakarta
- Kementerian Agama Kabupaten Temanggung (2017) tentang Data Pernikahan Usia Dini
- Linda Dina Anggraini. 2017. Faktor-faktor berhubungan dengan kejadian Pernikahan Dini di Desa Teamanggung Kabupaten Magelang
- Lestari Titik. 2015. Kupulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta

- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, 2012. Teori-Teori Psikologi, Ar-Ruzz Media Jogjakarta
- Notoatmodjo,S. 2018. Metodologi penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo,S. 2014. Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan . Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo,S. 2010. Metodologi penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo,S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Paraturan Pemerintah Republik Indonesia No 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Jakarta
- Puskesmas Bulu. 2017. Register Remaja Puskesmas Bulu. Temanggung
- Sardi Beteq. 2016. Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya
- Saryono Setiawan, 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan DII, DIV, dan S2. Nuha Medika. Yogyakarta
- Sopiyudin Dahlan. 2010. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, dilengkapi Aplikasi menggunakan SPSS. Salemba Medika. Jakarta
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta. Bandung
- Sunaryo. 2013. Psikologi Untuk Keperawatan. EGC. Jakarta
- Staff KBBI Online. Arti dari kata alasan. diakses tanggal 12/ 02/ 2019 jam 05.00
- Undang- Undang Republik Indonesia. 1974. Tentang Perkawinan. Jakarta
- Wawan A & Dewi M. 2014. Teori & Pengukuran Pengetahuan , Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner . Nuha Medika. Yogyakarta
- Wulandari & sarwititi. 2014. Pengaruh Status Ekonomi Keluarga terhadap Motif Menikah Dini di Pedesaan.
- Yani Widyastuti dan Anita Rahmawati. 2014. Kesehatan Reproduksi. Fitramaya. Yogyakarta
- Yuliana Dwi Hastuty.2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pernikahan Dini Didesa Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang.